

## **Peran Humas Sebagai Fungsi Publikasi Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Survei Seismik PT Elnusa Tbk**

**Katry Anggraini, Nur Rachmah Wahidah\*, Unik Desthiani**

Program Studi D-III Sekretari Universitas Pamulang Jalan Raya Puspiptek, Buaran,  
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

\*e-mail: [nurrachmah32@gmail.com](mailto:nurrachmah32@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Public relations is the art of helping manage the objectives of an organization, the form of change that is facilitated in the organization, and a picture of philosophy. The activities of PT Elnusa Tbk's seismic survey made the public know and understand these activities. The purpose of this research is to determine the role of Public Relations as a publication function in socializing the seismic survey activities of PT Elnusa Tbk in 2D Selingsing, South Sumatra, to determine the persuasive communication of Public Relations as a function of publications in socializing the seismic survey activities of PT Elnusa Tbk in 2D Selingsing, South Sumatra, and for know the obstacles of PR as a publication function in socializing the seismic survey activities of PT Elnusa Tbk in 2D Selingsing, South Sumatra. This study uses a qualitative descriptive method. Data collected through interviews and field observations. In this research, it is concluded that from research to implementation of socialization activities carried out by the Public Relations of PT Elnusa Tbk have been well planned and carried out, where what is desired from the implementation in publishing PT Elnusa Tbk's seismic survey activities has been achieved. Conduct persuasive communication to communities affected by the seismic survey area in an open manner and door to door for those who are absent. Obstacles faced by PR when disseminating publications are residents who are absent and refuse, causing a long process of publishing the socialization of PT Elnusa's seismic survey in 2D Selingsing, South Sumatra.*

**Keywords:** *Role of Public Relations, Persuasive Communication, Publication and Socialization Activities*

### **ABSTRAK**

Humas merupakan seni dalam membantu pengelolaan terkait tujuan dari suatu organisasi, adanya bentuk perubahan yang difasilitasi dalam organisasi dan gambaran filosofi. Kegiatan dari survei seismik PT Elnusa Tbk menjadikan masyarakat dapat mengetahui dan memahami kegiatan tersebut. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Humas sebagai fungsi publikasi dalam mensosialisasikan kegiatan survei seismik dan untuk mengetahui kendala Humas dalam mensosialisasikan kegiatan survei seismik PT Elnusa Tbk di 2D Selingsing Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode secara deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa mulai dari riset hingga pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas PT Elnusa Tbk sudah terencana dan terlaksana dengan baik dengan melakukan komunikasi persuasif kepada masyarakat yang terkena lahan survei seismik secara *combine* dengan cara yang terbuka dan *door to door*. Kendala warga yang tidak hadir dan menolak kegiatan saat dilakukan sosialisasi menimbulkan proses lebih lanjut dalam penyelesaian kegiatan survei seismik PTElnusa di 2D Selingsing Sumatera Selatan.

**Kata Kunci:** Peran Humas, Komunikasi Persuasif, Publikasi dan Sosialisasi Kegiatan

## Pendahuluan

Untuk menciptakan organisasi dan mencapai tujuan yang baik, diperlukan metode komunikasi yang efektif dan efisien Effendy & Onong, (2004). Dalam sebuah organisasi, standar komunikasi yang baik diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Pola komunikasi yang dilakukan antara perusahaan dan masyarakat (*downward communication*) atau masyarakat kepada perusahaan (*upward communication*).

Adanya peran humas pada setiap perusahaan adalah suatu bentuk yang sifatnya wajib ada sebagai peran yang fungsional dalam hal menyebarkan informasi terkait suatu kegiatan perusahaan tersebut baik di dalam ataupun ke luar perusahaan khususnya kepada masyarakat sehingga peran dan fungsi humas memiliki kepentingan terkait dalam mengembangkan perusahaan. Menurut Jefkins, (2004) humas merupakan bentuk lembaga dan/atau perorangan yang memiliki tugas dalam melakukan hubungan yang baik di dalam ataupun keluar perusahaan tujuannya adalah untuk memperoleh saling pengertian antara satu sama lain, adanya kepercayaan dan membangun *good will* (itikad baik) ke masyarakat maupun *public* melalui penggunaan strategi yang dimilikinya. Menurut Cutlip (2011) ada 4 (empat) peran utama Humas:

1. Teknisi Komunikasi  
Bertugas untuk menulis dan mengedit *newsletter* karyawan, menulis *news release* dan *feature*, mengembangkan isi web dan menangani kontak media.
2. *Expert Prescriber*  
Bertugas mendefinisikan problem, mengembangkan program dan bertanggung jawab penuh atas implementasinya.
3. Fasilitator Komunikasi  
Sebagai pendengar yang peka dan perantara komunikasi. Humas bertindak sebagai perantara, *intrepeter* dan mediator antara kepentingan perusahaan dan masyarakat sehingga saluran komunikasi 2 (dua) arah tetap terjaga dan terbuka demi kepentingan bersama.
4. Fasilitator Pemecahan Masalah  
Humas melakukan kolaborasi dan musyawarah dengan berbagai pihak sehingga masalah yang muncul dapat dievaluasi dan memberikan pandangan penyelesaian ke pimpinan.

Peran dan tugas dari humas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membina hubungan yang harmonis kepada masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan agar terjadinya peningkatan terkait loyalitas dan kepercayaan dari pelanggan pada produk maupun perusahaan tersebut.

Sejatinya seorang humas merupakan jembatan penghubung antara perusahaan dan

masyarakat. Seperti definisi bahwa humas haruslah mampu melakukan dorongan yang kuat untuk tercapainya adanya saling pengertian diantara *public* atau masyarakat sebagai sasaran dengan perusahaan itu sendiri (Ruslan, 2011). Perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan sebuah kegiatan sedangkan masyarakat memiliki hak untuk diberikan informasi mengenai apa yang akan dilakukan perusahaan. Dalam konteks survei seismik masyarakat memiliki lahan yang akan dilalui kegiatan survei seismik. Di sini peran humas menjadi sentral dimana humas memiliki peran utama untuk mendistribusikan informasi mengenai kegiatan seismik kepada masyarakat. Selain itu humas perlu mengurus segera perizinan dengan lembaga terkait dan juga menyusun strategi kehumasan agar resiko yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan dapat diminimalisir. Perizinan dengan lembaga terkait biasanya dapat berjalan dengan baik karena survei seismik merupakan bagian dalam menjaga ketahanan energi negeri. Menjadi tantangan tersendiri bagi seorang humas ketika melaksanakan sosialisasi ke masyarakat dimana pekerjaan survei seismik sifatnya izin lewat pada lahan masyarakat sehingga tidak heran bilamana ada kekhawatiran masyarakat lahannya akan rusak sehingga tidak sedikit dimungkinkan terjadinya penolakan kegiatan saat sosialisasi dilakukan. Seorang humas akan diuji dan ditekan oleh berbagai pihak baik perusahaan

maupun masyarakat. Perusahaan meminta agar operasi segera dimulai sedangkan dari sisi masyarakat memiliki potensi untuk menolak kegiatan seismik tersebut akibat pemahaman yang kurang tepat.

Seorang humas dituntut untuk menguasai peta ketika di lapangan, peta di sini bermakna luas ibarat melaksanakan perang, peta medan ini adalah kunci keberhasilan agar tidak buta ketika melaksanakan kegiatan. Menurut Jeffkins, 2004 humas perlu melaksanakan kegiatan pembentukan kesan, gambaran, citra, impresi dan persepsi yang baik untuk menggambarkan keadaan kepada masyarakat. Menurut Sherif dan Hovland, (1961) ada 4 (empat) bagian utama terkait membentuk suatu citra, adalah: tanggapan, ilmu pengetahuan, dorongan dan tingkah laku. Tanggapan adalah suatu hasil dari pengamatan lingkungan setempat semua masyarakat tentunya menyampaikan makna yang sesuai dengan adanya stimulan berupa hasil pengalaman yang dihadapi. Bila rangsangannya baik maka persepsinya akan mengikuti. Kognisi menjelaskan sebuah keyakinan diri yang datang dari dalam individu disini peran informasi memiliki posisi sentral mengenai apa yang sebaiknya diketahui dan tidak diketahui oleh publik. Motivasi menjelaskan adanya penggerak respon biasanya terdiri berdasarkan kepribadian masing-masing individu terkait dorongan hasrat yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri. Dorongan tersebut menimbulkan

reaksi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu. Ada yang memiliki motif tertentu dalam sebuah proyek, ada yang mendukung namun tidak jarang yang menolak. Sikap merupakan sebuah aksi untuk melakukan sesuatu, berpikir, menafsirkan atau mempersepsikan. Bila humas mampu menguasai ini maka sikap dan dukungan masyarakat akan menjadi baik.

Kegiatan Survei Seismik 2D Selingsing dilaksanakan pada 3 (tiga) Kabupaten yaitu Musi Banyuasin, Penukal Abab Lematang Ilir dan Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Mendekati akhir pelaksanaan survei dilakukan *additional line* sebagai program tambahan pengganti jumlah SP yang tidak bisa dikerjakan di wilayah Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan akibat kondisi kehumasan yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan. Penambahan lintasan ditempatkan di wilayah Kecamatan Benakat Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Cara atau metode deskriptif merupakan suatu cara atau sistem dalam penelitian dimana adanya status baik dari sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set

kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari menggunakan cara deskriptif adalah untuk menyampaikan suatu gambaran dengan cara yang sistematis, faktual dan akurat terkait hal yang nyata/fakta, sifat serta adanya korelasi antar fenomena yang sedang dalam penyelidikan.

Metodologi adalah suatu adanya cara, asas dan tata cara yang sedang digunakan dalam melakukan pendekatan pada suatu masalah dan mencari jalan keluar” (Mulyana, 2003). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007) metode penelitian kualitatif merupakan di mana dilakukannya suatu hal yang diteliti dengan menggunakan pada suatu objek yang alamiah, peneliti merupakan sebuah alat kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku/tingkah laku manusia serta bagaimana menganalisa terkait kualitasnya, alih-alih dalam mengubahnya menjadi suatu entitas- entitas kuantitatif (Mulyana, 2003).

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kualitatif dilakukan secara observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) di lapangan. Penelitian dengan menggunakan observasi ini peneliti berkesempatan langsung melakukan

*participant observation* antara tim humas dengan masyarakat di sekitar area blok Selingsing, Sumatera Selatan. Wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui apa saja pandangan, pendapat dan hal yang dirasakan dari narasumber. Peneliti berusaha mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pada kegiatan kehumasan pada survei seismik. Dalam penelitian ini informan yang dipilih merupakan masyarakat sekitar wilayah survei seismik Selingsing Sumatera Selatan. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk memahami apa yang dirasakan dan dimengerti oleh narasumber hingga ke lapisan yang paling dalam.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan beberapa tokoh desa. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa tim humas sudah melakukan sosialisasi dengan baik kepada masyarakat sehingga tidak terjadi permasalahan yang begitu berarti dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Jeffkins, 2004 dimana menurutnya humas perlu melaksanakan kegiatan pembentukan kesan, gambaran, citra, impresi dan persepsi yang baik untuk menggambarkan keadaan kepada masyarakat.

“Alhamdulillah, jadi bagus Bu. Dalam artian kalo pendapat kami dari masyarakat, menanggapi sekali dengan penyampaian-

penyampaian kehumasan dari tim ya bu ya. Jadi dengan bahasa kehumasan mereka menyampaikan apa yang akan dikerjakan tim disini bentuk pekerjaannya apa, jadi tolong nanti kami selaku tokoh-tokoh masyarakat yang dilibatkan disini bu. Menyampaikan istilahnya menyampaikan juga ke masyarakat tidak terlepas dari satu desa. Kita juga saling komunikasi jadi istilahnya biar satu simpul kata. Jadi apa yang mereka sampaikan dari awal tidak berbeda. “

Humas telah melakukan perannya dalam melaksanakan sosialisasi dengan optimal, masyarakat menerima dengan baik tidak terjadi resistensi yang begitu besar dari masyarakat. Sehingga kegiatan survei seismik dapat berjalan dengan optimal. Tim Humas dalam penyusunan strategi komunikasi melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa hingga perangkat kabupaten dan dinas terkait termasuk TNI dan Polri. Ditemukan beberapa kendala dalam kehumasan pertama adanya penolakan dari warga dikarenakan kekhawatiran rumahnya retak dan secara sigap tim humas melaksanakan sosialisasi secara *door to door* dan menemui masyarakat yang rumahnya terdampak dan dibantu perangkat desa. Setelah dilaksanakan konsolidasi dan koordinasi yang baik kegiatan survei seismik dapat berjalan.

Dalam kegiatan survei seismik tim yang bekerja dibagi menjadi beberapa bagian antara lain tim pengukuran, rintis *bridging*,

*drilling* dan tim perekaman. Permasalahan *missed* komunikasi sangat mungkin terjadi di dalam pekerjaan seperti ini. Misalnya tim perekaman dan *drilling* tidak melakukan koordinasi dengan tim humas dalam penentuan lokasi *camp* sehingga mengakibatkan ketersinggungan pemilik lahan, tidak terbangunnya koordinasi yang rapi antar departemen, kurangnya pemetaan kondisi sosial masyarakat dan pemetaan terhadap konflik pemilihan kepala desa. Hal tersebut bila tidak diantisipasi akan mengakibatkan kegagalan dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasi dibagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu sosialisasi terbuka dan sosialisasi *door to door*. Sosialisasi terbuka merupakan sosialisasi yang dilakukan pada suatu tempat (balai desa, balai kecamatan) dengan mengundang pemilik lahan yang dilintasi oleh kegiatan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa. Sedangkan sosialisasi secara *door to door* merupakan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada pemilik lahan yang berpotensi terjadinya masalah atau yang tidak hadir pada saat dilakukannya sosialisasi secara terbuka.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan melakukan komunikasi secara lisan dan tatap muka serta surat menyurat dengan pihak kecamatan ataupun desa/kelurahan terkait dengan prosedur pelaksanaan dan tata waktu kegiatan sosialisasi serta mencari informasi mengenai tokoh masyarakat yang

berpengaruh untuk dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi. Langkah selanjutnya mengkondisikan terhadap tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, LSM, Ormas, dan wartawan dilakukan sebelum sosialisasi kecamatan dilaksanakan. Ditargetkan dalam waktu 7 (tujuh) hari waktu mengkondisikan dengan menindaklanjuti informasi awal dari pihak Intel Polsek, Intel Kodim dan Muspika. Dari 6 (enam) kecamatan dan

34 (tiga puluh empat) desa yang dilakukan sosialisasi hasilnya sebagai berikut: 30 (tiga puluh desa) mempersilahkan kegiatan berjalan, 3 (tiga) desa mempersilahkan kegiatan berjalan dengan catatan dilakukan perbaikan jalan dan bantuan sumur bor, 1 (satu) desa menolak kegiatan dikarenakan adanya konflik internal desa antara kepala desa terpilih dengan yang kalah di Desa Kertayu. Tim humas telah berusaha melaksanakan koordinasi, mediasi dan asistensi hingga level Bupati untuk mendamaikan konflik internal di desa Kertayu namun sampai dengan pelaksanaan kegiatan belum bisa mencapai kata sepakat antara kedua belah pihak sehingga diputuskan kegiatan di Desa Kertayu dihentikan. Akibat hal ini terjadi penggantian/penambahan wilayah survei untuk menggantikan Desa Kertayu di wilayah Kecamatan Benakat Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

## Penutup

Tim Humas telah melaksanakan berbagai cara dimulai dari perizinan, sosialisasi kepada perangkat kabupaten, dinas terkait, TNI dan Polri kemudian dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat, pendampingan kegiatan hingga sosialisasi secara *door to door* kepada masyarakat. Tim humas telah berhasil menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut sesuai dengan tahapan yang telah disusun. Namun dalam proses koordinasi tentunya tetap ditemukan permasalahan dan hal ini merupakan sebuah hal yang wajar dalam kegiatan pengkondisian kehumasan.

Permasalahan pada Desa Kertayu dapat dijadikan pembelajaran yang berarti bagi tim Humas, bahwa tim humas perlu mengenal betul area yang akan dilaksanakan pada kegiatan survei seismik tersebut. Setelah itu tim perlu melakukan analisa resiko yang mendalam mengenai potensi permasalahan yang ada kemudian dapat disusun langkah-langkah untuk mitigasi resiko tersebut sehingga permasalahan yang terjadi tidak akan terulang di kemudian hari.

Peneliti memberikan masukan bilamana ada kegiatan yang bersifat pemetaan agar memetakan secara lebih mendalam terkait konflik pemilihan kepala desa di suatu wilayah. Memahami peta lokasi merupakan kunci utama dalam kegiatan survei seismik.

## Daftar Pustaka:

- Baines, P., Egan, J., & Jefkins, F. (2007). *Public Relations*. Routledge:London. <https://doi.org/10.4324/9780080480510>.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2011). *Effective public relations* (. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Effendy, Onong, Uchjana. (2003). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Jefkins, Frank (2004). *Public Relations. (terjemahan Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Rhesa Zuhriya dan Yeni Puji Astuti. (2019). *Community Relations UPT Taman Balekambang Surakarta Dalam Program Pengembangan Kemitraan Masyarakat. Profetik Jurnal Komunikasi Vol.12/No.2 / Oktober 2019*. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i2.1606>.
- Ruslan, Rosady. (2011). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sherif, M., & Hovland, C. I. (1961). *Social Judgment: Assimilation And Contrast Effects In Communication And Attitude Change*. New Haven, CT:Yale University Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistyoningsih. (2017). *Strategi Humas dan Protokol Terhadap Publikasi Kegiatan DPRD DIY. Profetik Jurnal Komunikasi Vol.10/No.01/April 2017*. <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1227>